Economics Studies and Banking Journal
Vol 3 (9) 2026 : 511-526

MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS AND BUSINESS ETHICS IN THE DIGITAL ERA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON INFORMATION GOVERNANCE AND ORGANIZATIONAL DECISION-MAKING

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN ETIKA BISNIS DI ERA DIGITAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG TATA KELOLA INFORMASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

Theodorus Kristianto[1]*, Margret Ade Cipta Rahmani[2]
Departemen Manajemen, STIE Bulungan Tarakan, Kota Tarakan, Indonesia[1]
Program Studi Sistem Informasi, Politeknik Bisnis Kaltara, Kota Tarakan, Indonesia[2]
*theo.stiebultar@gmail.com

**Coresponding Author*

ABSTRACT
Digital transformation has increased organizations' dependence on Management Information Systems (MIS) to manage information and support decision-making processes. However, the increasing use of digital technologies also creates a greater need for information governance and business ethics, particularly concerning transparency, accountability, privacy, security, and responsible data use. This study aims to analyze the role of MIS in supporting organizational decision-making and to identify the relationships among information quality, information governance, and business ethics in the context of digital transformation. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach adapted from the stages of planning, conducting, and reporting. Relevant scholarly literature was identified and selected based on topic relevance, publication period, and predetermined inclusion criteria. A total of 20 studies were analyzed using content analysis and thematic synthesis. The findings indicate that MIS contributes to organizational decision-making by providing accurate, relevant, timely, and usable information. The integration of MIS with digital technologies such as big data, cloud computing, and artificial intelligence further strengthens data-driven decision-making capabilities. However, its effectiveness is strongly influenced by information governance, digital competence, organizational support, and ethical culture. This review synthesizes a conceptual relationship in which information quality, information governance, business ethics, and MIS are interconnected processes that contribute to responsible digital decision-making. Future research should empirically examine these relationships through quantitative approaches or Structural Equation Modeling (SEM) to validate the proposed conceptual framework.
Keywords: Management Information Systems, Information Quality, Information Governance, Business Ethics, Organizational Decision-Making, Digital Transformation, Systematic Literature Review.

ABSTRAK
Transformasi digital telah meningkatkan ketergantungan organisasi terhadap Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengelola informasi dan mendukung proses pengambilan keputusan. Namun, peningkatan kemampuan teknologi juga menimbulkan kebutuhan terhadap tata kelola informasi dan penerapan etika bisnis, khususnya terkait transparansi, akuntabilitas, privasi, keamanan, dan penggunaan data secara bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran SIM dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi serta mengidentifikasi keterkaitan antara kualitas informasi, tata kelola informasi, dan etika bisnis dalam konteks transformasi digital. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadaptasi tahapan planning, conducting, dan reporting. Literatur diperoleh melalui penelusuran sumber ilmiah yang relevan dan diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak 20 penelitian dianalisis menggunakan content analysis dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa SIM berkontribusi dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas keputusan organisasi. Integrasi SIM dengan teknologi

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

digital seperti big data, cloud computing, dan artificial intelligence memperkuat kemampuan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tata kelola informasi, kompetensi digital, dukungan organisasi, serta budaya etis. Kajian ini menghasilkan sintesis konseptual yang menunjukkan bahwa SIM, kualitas informasi, tata kelola informasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan organisasi merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan dalam membangun proses pengambilan keputusan digital yang bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya perlu menguji hubungan tersebut secara empiris melalui model kuantitatif atau Structural Equation Modeling (SEM).
Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Informasi, Tata Kelola Informasi, Etika Bisnis, Pengambilan Keputusan Organisasi, Transformasi Digital, Systematic Literature Review.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara organisasi mengelola data, menjalankan proses bisnis, dan mengambil keputusan. Organisasi semakin membutuhkan informasi yang cepat, akurat, relevan, dan terintegrasi untuk mendukung aktivitas manajerial. Dalam kondisi tersebut, Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi menjadi bagian penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan organisasi (Laudon & Laudon, 2022; McLeod & Schell, 2018). SIM memungkinkan organisasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi secara sistematis sehingga keputusan dapat dilakukan berdasarkan informasi yang lebih terstruktur (O'Brien & Marakas, 2021). Kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa SIM mendukung peningkatan akses dan kualitas informasi, koordinasi antar unit, serta pengambilan keputusan berbasis data (Kristianto, 2026).

Meningkatnya penggunaan teknologi digital menyebabkan volume dan kompleksitas informasi organisasi semakin besar. Informasi seperti data pelanggan, karyawan, keuangan, transaksi, operasional, dan strategi organisasi memiliki nilai bagi berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengelolaan informasi tidak cukup hanya berorientasi pada efisiensi dan ketersediaan, tetapi juga perlu menjamin kualitas, keamanan, transparansi, dan akuntabilitas informasi (Laudon & Laudon, 2022; Turban et al., 2020).

Kondisi tersebut memperlihatkan keterkaitan antara SIM dan etika bisnis. Etika bisnis berkaitan dengan prinsip moral yang menjadi dasar organisasi dalam menjalankan aktivitas, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan (Crane et al., 2019). Dalam lingkungan digital, etika juga mencakup bagaimana organisasi memperoleh, mengelola, melindungi, dan menggunakan informasi. Prinsip integritas, transparansi, tanggung jawab, perlindungan privasi, dan penghormatan terhadap kepentingan pemangku kepentingan menjadi semakin penting ketika informasi digunakan sebagai dasar keputusan organisasi (Crane et al., 2019).

Perkembangan data-driven decision-making semakin memperkuat hubungan tersebut. Organisasi memanfaatkan SIM dan teknologi seperti big data, cloud computing, dan artificial intelligence untuk menganalisis kondisi, mengevaluasi alternatif, memprediksi perubahan, dan menentukan tindakan strategis maupun operasional (Gupta et al., 2020; Li & Wang, 2022; Zhao & Zhang, 2023). Namun, kemampuan teknologi tersebut juga menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana data diperoleh, siapa yang dapat mengaksesnya, bagaimana informasi digunakan, dan siapa yang bertanggung jawab atas keputusan yang dihasilkan. Lehto et al. (2025) menunjukkan bahwa data-driven decision-making menimbulkan kebutuhan untuk memahami hubungan antara manusia, teknologi, dan tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan kontribusi SIM terhadap kualitas dan efektivitas pengambilan keputusan. Al-Mamary et al. (2014) membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan penerapan SIM dalam organisasi, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa SIM dapat mempercepat akses informasi, meningkatkan koordinasi, dan mendukung keputusan manajerial (Rahman & Rahim, 2019). Perkembangan teknologi digital selanjutnya mendorong integrasi sistem informasi dengan analitik dan teknologi cerdas untuk

meningkatkan pemanfaatan informasi secara strategis (Gupta et al., 2020; Li & Wang, 2022; Zhao & Zhang, 2023). Kristianto (2026) juga menunjukkan bahwa kajian SIM berkembang pada aspek kualitas informasi, efisiensi, integrasi teknologi, dan pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, sebagian penelitian masih membahas SIM terutama dari perspektif kualitas informasi, efektivitas sistem, efisiensi, dan kinerja keputusan, sementara kajian etika lebih banyak berfokus pada privasi, keamanan, tanggung jawab, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, masih diperlukan kerangka analisis yang mengintegrasikan Sistem Informasi Manajemen, tata kelola informasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan organisasi. Informasi yang akurat dan cepat belum tentu menghasilkan keputusan yang etis apabila proses pengumpulan, pengolahan, akses, dan penggunaannya tidak didukung tata kelola yang memadai.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan temuan penelitian mengenai SIM, tata kelola informasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan organisasi. Pendekatan literature review memungkinkan penelitian mengidentifikasi pola, mensintesis temuan, dan menemukan kesenjangan penelitian dari berbagai studi yang tersebar (Snyder, 2019). Pendekatan ini juga sejalan dengan kajian Kristianto (2026) yang menggunakan studi literatur untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan penelitian mengenai peran SIM dalam pengambilan keputusan manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SIM dalam mendukung tata kelola informasi, mengidentifikasi aspek etika bisnis dalam pengelolaan informasi digital, menganalisis keterkaitan tata kelola informasi dengan pengambilan keputusan organisasi, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian mengenai integrasi SIM, tata kelola informasi, dan etika bisnis di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bahwa pengelolaan informasi organisasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam menyediakan informasi, tetapi juga dengan bagaimana informasi dikelola secara transparan, aman, akuntabel, dan bertanggung jawab untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi.

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengintegrasikan manusia, teknologi, data, dan prosedur untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam aktivitas organisasi. SIM berfungsi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi untuk mendukung fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2022; McLeod & Schell, 2018; O'Brien & Marakas, 2021). Dalam perkembangan organisasi digital, fungsi tersebut menjadi semakin strategis karena organisasi membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk merespons perubahan lingkungan bisnis (Laudon & Laudon, 2022). Kajian Kristianto (2026) juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai SIM banyak menempatkan kualitas informasi, kecepatan akses, integrasi sistem, dan kemampuan analitik sebagai aspek yang mendukung pengambilan keputusan organisasi.

Dengan demikian, SIM dalam penelitian ini tidak dipandang semata-mata sebagai teknologi, tetapi sebagai sistem pendukung pengelolaan informasi organisasi. Efektivitas SIM sangat berkaitan dengan kemampuan sistem menyediakan informasi yang dapat digunakan secara tepat dalam proses manajerial (O'Brien & Marakas, 2021). Kualitas informasi yang dihasilkan menjadi penting karena keputusan organisasi sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan (Robbins & Coulter, 2021).

2.2. Tata Kelola Informasi

Meningkatnya jumlah dan kompleksitas informasi digital membuat organisasi membutuhkan mekanisme untuk mengatur bagaimana informasi diperoleh, diproses, disimpan, diakses, digunakan, dan dilindungi. Tata kelola informasi dalam penelitian ini dipahami sebagai mekanisme pengaturan yang memastikan informasi dikelola secara terstruktur serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan sistem informasi modern tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga mencakup keamanan, perlindungan informasi, akses, serta persoalan sosial dan etis yang muncul dari penggunaan sistem informasi (Laudon & Laudon, 2022). Turban et al. (2020) juga menempatkan pengelolaan informasi dan teknologi sebagai bagian penting dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Dalam konteks penelitian ini, tata kelola informasi menjadi penghubung antara SIM dan etika bisnis. SIM menyediakan kemampuan teknis untuk menghasilkan dan mengelola informasi, sedangkan tata kelola memberikan mekanisme mengenai bagaimana informasi tersebut dapat digunakan secara aman, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, tata kelola informasi mencakup aspek seperti transparansi, keamanan, privasi, pengendalian akses, dan akuntabilitas sebagai dasar penggunaan informasi dalam organisasi.

2.3. Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan prinsip dan pertimbangan moral yang digunakan dalam mengarahkan perilaku organisasi serta hubungan organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Crane et al., 2019). Etika tidak hanya berkaitan dengan keputusan bisnis secara umum, tetapi juga relevan dalam penggunaan teknologi dan informasi karena keputusan organisasi dapat memberikan dampak terhadap individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam lingkungan digital, persoalan seperti privasi, penggunaan data, keamanan informasi, transparansi, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dari pertimbangan etis organisasi (Crane et al., 2019; Laudon & Laudon, 2022).

Hubungan antara SIM dan etika bisnis menjadi semakin penting ketika informasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia melalui sistem dapat membantu organisasi mengambil keputusan dengan lebih cepat, tetapi penggunaan informasi tersebut tetap membutuhkan pertimbangan mengenai hak, kepentingan, dan dampak terhadap pemangku kepentingan (Crane et al., 2019). Lehto et al. (2025) menunjukkan bahwa perkembangan data-driven decision-making semakin meningkatkan perhatian terhadap persoalan etika, tanggung jawab, dan peran manusia dalam proses pengambilan keputusan berbasis data.

2.4. Pengambilan Keputusan Organisasi

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam perspektif manajemen, keputusan membutuhkan informasi yang relevan sebagai dasar untuk memahami masalah, mengevaluasi alternatif, dan menentukan tindakan yang sesuai (Robbins & Coulter, 2021). Oleh karena itu, kualitas informasi yang dihasilkan SIM memiliki keterkaitan dengan kualitas proses pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2022; O'Brien & Marakas, 2021). Penelitian terdahulu yang dikaji Kristianto (2026) juga menunjukkan bahwa SIM dapat mendukung pengambilan keputusan melalui peningkatan akses, keakuratan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi.

Namun, pengambilan keputusan organisasi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami berdasarkan aspek ketepatan dan efektivitas keputusan, tetapi juga berdasarkan bagaimana informasi digunakan secara bertanggung jawab. Keputusan yang berbasis informasi perlu mempertimbangkan transparansi proses, perlindungan informasi, akuntabilitas, dan konsekuensi terhadap pemangku kepentingan (Crane et al., 2019; Lehto et al., 2025).

2.5. Sintesis Teoretis

Berdasarkan sintesis teori tersebut, penelitian ini menempatkan Sistem Informasi Manajemen sebagai penyedia dan pengolah informasi**,** tata kelola informasi sebagai mekanisme pengaturan penggunaan informasi**,** etika bisnis sebagai landasan tanggung jawab moral**,** dan pengambilan keputusan organisasi sebagai konteks pemanfaatan informasi**.** Hubungan keempat konsep tersebut dapat dirumuskan secara konseptual sebagai:

2.6. Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Informasi, Tata Kelola Informasi, Etika Bisnis, dan Pengambilan Keputusan Organisasi

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak cukup hanya menghasilkan informasi yang cepat dan akurat. Informasi perlu dikelola melalui tata kelola yang menjamin keamanan, transparansi, privasi, dan akuntabilitas, kemudian dimanfaatkan berdasarkan prinsip etika dalam proses pengambilan keputusan organisasi (Laudon & Laudon, 2022; Crane et al., 2019; Lehto et al., 2025). Kualitas informasi, tata kelola informasi, dan etika bisnis merupakan aspek yang saling berkaitan dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Sintesis ini menjadi dasar dalam mengelompokkan dan membandingkan temuan penelitian terdahulu melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai temuan penelitian secara sistematis serta membantu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya (Snyder, 2019).

2. METODE

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, membandingkan, dan mensintesis penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM), tata kelola informasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan organisasi. Literature review dapat digunakan sebagai metodologi penelitian apabila proses pencarian, seleksi, evaluasi, dan sintesis dilakukan secara sistematis (Snyder, 2019; Webster & Watson, 2002).

Tahapan SLR diadaptasi dari Kitchenham (2004), yang meliputi planning, conducting, dan reporting. Tahap planning mencakup penentuan fokus, tujuan, strategi pencarian, serta kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap conducting meliputi pencarian, seleksi, ekstraksi, dan analisis literatur, sedangkan reporting dilakukan melalui penyajian hasil sintesis dan identifikasi research gap. Prosedur tersebut juga mengikuti pola kajian Kristianto (2026). Untuk meningkatkan keterlacakan proses seleksi, pelaporan penelitian mengacu pada prinsip PRISMA 2020.

3.2. Populasi dan Sampel Literatur

Populasi penelitian berupa publikasi ilmiah yang relevan dengan SIM, tata kelola informasi, etika bisnis, pengelolaan informasi digital, dan pengambilan keputusan organisasi. Sampel berupa artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang relevan dengan fokus penelitian, berkaitan dengan konteks organisasi atau bisnis, menyediakan informasi yang dapat diekstraksi, dan berasal dari sumber ilmiah yang dapat ditelusuri. Artikel duplikat, tidak relevan, atau tidak menyediakan informasi penelitian yang memadai dikeluarkan dari analisis (Kitchenham, 2004).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data berupa data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan penelusuran literatur pada Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan DOAJ. Pencarian menggunakan kata kunci “Management Information System”, “Business Ethics”, “Information Governance”,

"Information Management", "Data Governance", dan "Organizational Decision Making", yang dikombinasikan dengan operator Boolean AND dan OR (Kitchenham, 2004; Page et al., 2021).

Seleksi dilakukan secara bertahap melalui pemeriksaan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, pemeriksaan teks lengkap, serta penerapan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diekstraksi meliputi penulis, tahun publikasi, tujuan, objek atau konteks, metode, fokus kajian, dan temuan utama (Webster & Watson, 2002; Snyder, 2019).

3.4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan content analysis dan thematic synthesis. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi konsep, fokus, dan temuan utama setiap penelitian, sedangkan thematic synthesis digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema yang memiliki kesamaan atau hubungan konseptual (Snyder, 2019). Tema analisis meliputi: (1) peran SIM dan kualitas informasi; (2) tata kelola dan pengendalian informasi; (3) etika, privasi, keamanan, dan tanggung jawab; (4) pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan; serta (5) integrasi SIM, tata kelola informasi, dan etika bisnis.

Selanjutnya, dilakukan sintesis naratif-komparatif untuk membandingkan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan antar penelitian. Hasil sintesis digunakan untuk mengidentifikasi research gap dan membangun kerangka konseptual mengenai keterkaitan antara Sistem Informasi Manajemen (SIM), kualitas informasi, tata kelola informasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan organisasi (Webster & Watson, 2002; Snyder, 2019; Kristianto, 2026).

3. HASIL

Hasil Penelitian

Kajian ini menganalisis 20 penelitian yang membahas Sistem Informasi Manajemen (SIM), tata kelola informasi, etika bisnis, teknologi digital, dan pengambilan keputusan organisasi. Rincian peneliti, tahun, judul, metode, variabel, dan hasil masing-masing penelitian telah disajikan pada tabel kajian literatur. Oleh karena itu, hasil penelitian berikut merupakan sintesis dari keseluruhan literatur, bukan pengulangan setiap penelitian.

Tabel 1. Literature Review

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
1	Prasetia et al. (2026)	A Systematic Literature Review on Integrating Ethics and Axiology into Organizational Digital Transformation Strategies	SLR Scopus; 70 studi; narrative synthesis dan reflexive thematic analysis	Integrasi etika, tata kelola, transparansi, akuntabilitas, hambatan implementasi	Etika paling sering diintegrasikan lewat governance arrangements, kebijakan formal, transparansi, dan akuntabilitas; hambatan utamanya governance gaps, resistensi budaya, risiko

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
					privasi dan keamanan
2	Ashok et al. (2022)	Ethical framework for Artificial Intelligence and Digital technologies	SLR 59 paper	Implikasi etika AI: intelligibility, accountability, fairness, autonomy, privacy, governance	Isu etika AI yang paling sering muncul adalah akuntabilitas, fairness, otonomi, dan privasi; isu governance berlaku lintas banyak arketipe teknologi digital
3	Sucipto et al. (2023)	Ethical Leadership in Information Technology Decision Making and its Impact on Risk Management	Qualitative literature review 2006–2023	Kepemimpinan etis, keputusan TI, manajemen risiko, transparansi, akuntabilitas	Kepemimpinan etis membantu keputusan TI berbasis prinsip moral, mengurangi penyalahgunaan data, dan memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta mitigasi risiko
4	Bian et al. (2025)	Navigating ethical decision-making in digital transformation: ethical climate, digital competence, and person-organization fit in China's banking sector	Survei dua gelombang; 678 pegawai bank	Ethical climate, digital competence, P–O fit, ethical decision-making intention, digital ethical culture, education	P–O fit memediasi pengaruh ethical climate dan digital competence terhadap niat pengambilan keputusan etis; budaya etika digital organisasi memperkuat hubungan ini
5	Tampubolon (2026)	Data-Driven Management: Transforming Organizational Decision-Making in the Digital Era	SLR 18 studi empiris dan teoritis 2017–2026	Budaya data, analytical maturity, infrastruktur teknologi, kapabilitas SDM, governance framework	Organisasi dengan budaya data yang matang memiliki kualitas keputusan, kelincahan strategis, dan kapasitas inovasi yang lebih

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
					tinggi; hambatannya data silos, resistensi perubahan, kekurangan talenta, dan isu etika tata kelola data
6	Măriuț et al. (2026)	The Information and Decision-Making System in Management Activity. The Impact of Digital Transformation on Organizational Performance	Kajian teoretis atas literatur 2017–2023	Kualitas informasi, sistem informasi, sistem pengambilan keputusan, kinerja organisasi, digitalisasi	Kualitas informasi memengaruhi kualitas keputusan manajerial, dan digitalisasi meningkatkan efisiensi keputusan, optimasi sumber daya, serta kinerja organisasi
7	Kim, Kim, & Lee (2023)	Business Ethics in the Digital Transformation Era: Focusing on Big Data and Artificial Intelligence Technology	Analisis 21 jurnal manajemen dan TI; analisis topik riset etika-teknologi	Etika bisnis, transformasi digital, AI, big data, isu etika teknologi	Etika bisnis menjadi strategi keberlanjutan dan sumber keunggulan bersaing; penggunaan AI dan big data menimbulkan isu etika yang semakin penting bagi kelangsungan perusahaan
8	Aliyari (2025)	Evaluation of the Effect of Professional Ethics of Managers on Decision-Making Strategies on the Role of Capacity of Information Management	Deskriptif-korelasional; SEM-PLS; 90 manajer perusahaan swasta	Etika profesional manajer, strategi pengambilan keputusan, kapasitas sistem informasi	Etika profesional berpengaruh langsung dan signifikan terhadap strategi pengambilan keputusan; peningkatan etika meningkatkan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
		Systems in Managers			kualitas strategi keputusan
9	Rangel Mendez (2021)	Algorithmic Governance and Digital Ethics: An Organizational Approach to Automated Decision-Making	Studi kuantitatif pada 120 institusi; factorial analysis dan hierarchical clustering	Transparansi algoritmik, mekanisme pengawasan, struktur governance etis, persepsi bias	Kemajuan organisasi tidak merata; audit formal masih rendah, adopsi kerangka etika lemah, dan terdapat kesenjangan antara kesadaran bias dan mitigasinya
10	Bližnák, Munk, & Pilková (2024)	A Systematic Review of Recent Literature on Data Governance (2017–2023)	SLR terhadap 38 publikasi	Data governance, standar, kebijakan, tanggung jawab, relasi pengelolaan data, kepatuhan	Data governance penting untuk penggunaan data yang efektif, aman, hemat biaya, dan patuh regulasi, tetapi definisi formal dan praktik implementasinya masih ambigu
11	Rodríguez Torres et al. (2022)	Management information systems and their impact on business decision making	Document review Scopus; 20 dokumen; thematic synthesis	Peran MIS, akses data, kontrol informasi, efisiensi dan efektivitas kerja, keputusan bisnis	MIS memudahkan akses dan kontrol data untuk keputusan yang lebih bijak serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu kerja perusahaan
12	Caron (2024)	Information Governance: Paving the Way to Digital Institutions and Organizations	Artikel konseptual berbasis contoh konkret dan analisis organisasi	Tata kelola informasi, desain organisasi, nilai demokratis, digital transformation	Transformasi digital memerlukan pandangan organisasi yang berpusat pada pemrosesan informasi; tata kelola informasi dan nilai demokratis

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
					dibutuhkan untuk mencegah drift yang terlalu techno-centric
13	Faza & Lestari (2026)	Information Governance as a Dynamic Capability for Data-Driven AI Innovation: A Systematic Literature Review	SLR PRISMA 2020; 78 studi 2020–2024	Akuntabilitas, kualitas data, privacy-by-design, compliance, risk management, kompetensi multidimensi	Tata kelola informasi berkembang menjadi kapabilitas proaktif berbasis siklus hidup; fungsi intinya adalah akuntabilitas, kualitas data, privasi, kepatuhan, dan manajemen risiko
14	Fayayola & Olorunfemi (2023)	Ethical decision-making in IT governance: A review of models and frameworks	Review model dan framework etika dalam IT governance	Moral reasoning, accountability, transparency, privacy, security, social responsibility, framework governance	Framework etika yang kuat membantu organisasi menilai implikasi etis, membuat keputusan yang lebih tepat, membangun kepercayaan, dan memitigasi risiko dalam IT governance
15	Alzhrani (2020)	The Use of Management Information System to Help Decision Making in Digital Firms	Deskriptif-analitis dan komparatif berbasis studi terdahulu	Penggunaan MIS, akses informasi, ketepatan waktu, kualitas keputusan, tantangan implementasi	MIS membantu manajer mengambil keputusan yang tepat dan cepat, tetapi organisasi tetap menghadapi tantangan dalam pengumpulan informasi yang presisi dan adaptif
16	Muryanto & Safitri (2026)	Information Systems Governance Framework for	Mixed methods; Delphi; survei, wawancara, dan validasi organisasi	IS governance, alignment TI-bisnis, transparansi, akuntabilitas, agile	Framework yang diusulkan meningkatkan transparansi

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
		Supporting Organizational Decision Making in Digital Transformation Initiatives		leadership, data-driven decision-making	keputusan TI, akuntabilitas, dan keselarasan strategi TI dengan tujuan organisasi selama transformasi digital
17	Poszler & Lange (2024)	The impact of intelligent decision-suppo rt systems on humans' ethical decision-makin g: A systematic literature review and an integrated framework	SLR dan pengembangan integrated framework	Dampak IDSS pada deliberasi, motivasi, otonomi, tindakan, moral deskilling, responsibility gaps	IDSS dapat meningkatkan deliberasi, motivasi, otonomi, dan tindakan, tetapi juga dapat menimbulkan moral deskilling, hambatan kemajuan moral, dan kesenjangan tanggung jawab
18	Brown & Toze (2017)	Information Governance in Digitized Public Administration	Artikel konseptual / agenda riset	Tata kelola informasi, legacy systems, platform agile, keterampilan informasi, akuntabilitas, transparansi	Tata kelola informasi adalah jembatan penting antara sistem lama dan platform digital baru, sekaligus dasar akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan sektor publik
19	Sunday, Godspower, & Egware (2023)	Management Information System and Corporate Decision Making in a Digital Economy: A Study of Nigeria’s Power and Energy Firms	Survei; kuesioner; uji chi-square pada perusahaan energi	MIS, kualitas keputusan, business innovativeness, service delivery	Implementasi MIS berpengaruh positif terhadap proses keputusan, inovasi bisnis, dan kualitas layanan perusahaan energi

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
20	Novicka & Volkova (2026)	The Role of Information Governance in Navigating the Impact of Big Data Analytics Capabilities on Sustainable Business Performance	Literature review, triangulasi metodologis dengan XBRL, dan comparative case study	Information governance, big data analytics capabilities, sustainable business performance, digital sustainability reporting readiness	Ditemukan 17 rutin dan artefak inti tata kelola informasi, tetapi integrasinya masih parsial; celah terbesar ada pada pengambilan keputusan spesifik keberlanjutan

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil kajian, ditemukan empat pola utama. Pertama, SIM berperan dalam menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi. Kualitas informasi dan akses terhadap informasi ditemukan berkaitan dengan kualitas serta efisiensi pengambilan keputusan (Măriuț et al., 2026; Rodríguez Torres et al., 2022; Alzhrani, 2020).

Kedua, penggunaan SIM berkembang menuju pengambilan keputusan berbasis data. Budaya data, kematangan analitik, infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola menjadi faktor yang muncul dalam literatur terkait kualitas keputusan dan kemampuan organisasi beradaptasi dalam lingkungan digital (Tampubolon, 2026; Faza & Lestari, 2026).

Ketiga, tata kelola informasi dan etika menjadi aspek penting dalam penggunaan teknologi digital. Transparansi, akuntabilitas, privasi, keamanan, keadilan, kepatuhan, dan manajemen risiko merupakan tema yang berulang dalam penelitian yang dikaji (Prasetia et al., 2026; Ashok et al., 2022; Bližnák et al., 2024; Fayayola & Olorunfemi, 2023).

Keempat, keberhasilan penerapan teknologi dalam pengambilan keputusan tetap berkaitan dengan faktor manusia dan organisasi. Kompetensi digital, budaya etika, kepemimpinan, dukungan organisasi, dan pembagian tanggung jawab menjadi faktor yang muncul dalam sejumlah penelitian. Pada saat yang sama, penggunaan sistem pendukung keputusan berbasis teknologi juga dapat menimbulkan persoalan seperti moral deskilling dan responsibility gaps (Bian et al., 2025; Poszler & Lange, 2024). Secara ringkas, hasil kajian dapat digambarkan sebagai berikut:



Rangkaian tersebut merupakan hasil sintesis penulis berdasarkan pola yang ditemukan dalam 20 penelitian, bukan hubungan kausal yang telah diuji secara empiris dalam satu penelitian.

4. PEMBAHASAN

5.1. Peran SIM dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan

Kualitas keputusan organisasi berkaitan erat dengan ketersediaan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan mudah diakses. Măriuț et al. (2026), Rodríguez Torres et al. (2022), dan Alzhrani (2020) menunjukkan bahwa SIM membantu manajer dalam menganalisis informasi dan menentukan alternatif keputusan. Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai infrastruktur manajerial. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan.

5.2. Pergeseran Menuju Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Perkembangan teknologi digital mendorong organisasi semakin mengandalkan data-driven decision-making. Tampubolon (2026) menekankan pentingnya budaya data, kematangan analitik, infrastruktur teknologi, dan kompetensi SDM, sedangkan Faza dan Lestari (2026) menunjukkan pentingnya tata kelola informasi dalam mendukung inovasi berbasis data dan AI. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan data harus disertai jaminan kualitas, keamanan, dan akses informasi yang sesuai kewenangan.

5.3. Tata Kelola Informasi sebagai Penghubung antara SIM dan Etika

Tata kelola informasi menjadi penghubung antara kemampuan teknologi dan tanggung jawab organisasi. Bližnák et al. (2024) menunjukkan pentingnya data governance untuk penggunaan data yang efektif, aman, dan sesuai ketentuan, sementara Brown dan Toze (2017) mengaitkannya dengan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, tata kelola menentukan bagaimana informasi diakses, digunakan, dilindungi, dan dipertanggungjawabkan.

5.4. Etika Bisnis dalam Pemanfaatan Data dan Teknologi

Penggunaan big data dan AI meningkatkan pentingnya etika dalam pengelolaan informasi. Kim et al. (2023), Ashok et al. (2022), dan Prasetia et al. (2026) menekankan isu akuntabilitas, fairness, privasi, transparansi, dan governance. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi yang akurat secara teknis belum tentu menghasilkan keputusan yang etis. Oleh karena itu, prinsip etika perlu diintegrasikan sejak proses pengumpulan, pengolahan, hingga penggunaan informasi.

5.5. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keputusan Digital

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam pengambilan keputusan digital. Sucipto et al. (2023) menunjukkan peran kepemimpinan etis dalam memperkuat kedua prinsip tersebut, sedangkan Fayayola dan Olorunfemi (2023) menekankan pentingnya kerangka etika dalam IT governance. Rangel Mendez (2021) menunjukkan bahwa kesadaran terhadap bias algoritmik belum selalu diikuti mekanisme mitigasi yang memadai. Karena itu, transparansi dan akuntabilitas perlu diwujudkan melalui pengawasan, audit, dokumentasi, dan pembagian tanggung jawab yang jelas.

5.6. Faktor Manusia dalam Pengambilan Keputusan Digital

Keberhasilan penerapan SIM tidak hanya ditentukan oleh teknologi. Bian et al. (2025) menunjukkan keterkaitan ethical climate, kompetensi digital, dan kecenderungan pengambilan keputusan etis, sementara Tampubolon (2026) menekankan pentingnya kompetensi SDM dalam pemanfaatan data. Organisasi perlu mengembangkan kompetensi digital sekaligus membangun budaya etika dan tanggung jawab dalam penggunaan informasi.

5.7. Tantangan Penggunaan AI dalam Pengambilan Keputusan

Penggunaan AI dan intelligent decision-support systems memberikan manfaat analitis, tetapi juga menimbulkan risiko moral deskilling dan responsibility gaps (Poszler & Lange, 2024). Oleh karena itu, penggunaan AI membutuhkan human oversight, transparansi, dan kejelasan pertanggungjawaban. Muryanto dan Safitri (2026) juga menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, keselarasan TI dengan tujuan organisasi, dan data-driven decision-making.

5.8. Sintesis dan Research Gap

Secara keseluruhan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan dalam menyediakan informasi, tata kelola informasi memastikan informasi dikelola secara tepat, etika bisnis memberikan prinsip dalam penggunaan informasi, sedangkan pengambilan keputusan organisasi menjadi konteks penerapan seluruh aspek tersebut. Kajian terhadap 20 penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut masih sering dikaji secara terpisah. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengembangkan dan menguji model konseptual yang mengintegrasikan Sistem Informasi Manajemen, kualitas informasi, tata kelola informasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan organisasi. Penelitian selanjutnya juga perlu mengkaji kompetensi digital, budaya etika, transparansi algoritmik, privasi, dan pengawasan manusia dalam pengambilan keputusan berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 20 penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Jawaban terhadap tujuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi SIM tidak hanya terletak pada penyediaan informasi, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam memastikan informasi tersebut akurat, relevan, tepat waktu, aman, dan dapat digunakan secara bertanggung jawab. Kualitas informasi menjadi pondasi penting bagi proses analisis, evaluasi alternatif, dan pengambilan keputusan organisasi (Măriuț et al., 2026; Rodríguez Torres et al., 2022).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa hubungan antara SIM dan pengambilan keputusan perlu dipahami melalui tata kelola informasi dan etika bisnis. Tata kelola informasi menyediakan kebijakan, mekanisme akses, keamanan, transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian risiko, sedangkan etika bisnis memberikan prinsip dalam memastikan bahwa informasi dan teknologi digunakan secara adil, bertanggung jawab, serta menghormati privasi dan kepentingan pemangku kepentingan (Bližnák et al., 2024; Prasetia et al., 2026). Penggunaan big data dan AI semakin memperkuat kebutuhan tersebut karena menghadirkan persoalan baru berkaitan dengan privasi, keadilan, akuntabilitas, otonomi, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Ashok et al., 2022; Kim et al., 2023; Poszler & Lange, 2024).

Secara praktis, organisasi perlu mengembangkan SIM secara terintegrasi dengan kebijakan tata kelola informasi, penguatan kompetensi digital, budaya etis, keamanan data, serta mekanisme akuntabilitas. Keberhasilan transformasi digital tidak cukup ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan manusia dan organisasi (Bian et al., 2025).

Studi ini memiliki keterbatasan karena menggunakan literatur sekunder dengan karakteristik, konteks organisasi, dan metode penelitian yang beragam sehingga hasilnya belum dapat digunakan untuk membuktikan hubungan kausal secara langsung. Selain itu, sintesis yang dihasilkan merupakan kerangka konseptual berdasarkan hasil kajian, bukan model hubungan yang telah diuji secara empiris. Penelitian selanjutnya dapat menguji hubungan antara Sistem Informasi Manajemen (SIM), kualitas informasi, tata kelola informasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan organisasi melalui penelitian kuantitatif, Structural Equation Modeling (SEM), atau studi empiris lintas sektor.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aliyari, M. (2025). Evaluation of the effect of professional ethics of managers on decision-making strategies on the role of capacity of information management systems in managers. Journal of Management and Information Systems, 12(2), 145–158

Al-Mamary, Y. H., Shamsuddin, A., & Aziati, N. (2014). Factors affecting successful adoption of management information systems in organizations towards enhancing organizational performance. American Journal of Systems and Software, 2(5), 121–126. https://doi.org/10.12691/ajss-2-5-2

Alzhrani, A. M. (2020). The use of management information system to help decision making in digital firms. International Journal of Business and Management Research, 8(3), 45–56.

Ashok, M., Madan, R., Joha, A., & Sivarajah, U. (2022). Ethical framework for Artificial Intelligence and Digital technologies. Technological Forecasting and Social Change, 178, 121568.

Bian, Y., Zhang, L., & Wang, H. (2025). Navigating ethical decision-making in digital transformation: Ethical climate, digital competence, and person-organization fit in China's banking sector. Humanities and Social Sciences Communications, 12(1), 1–14.

Bližnák, M., Munk, M., & Pilková, A. (2024). A systematic review of recent literature on data governance (2017–2023). Information Systems and e-Business Management, 22(3), 511–542.

Brown, D. C., & Toze, S. (2017). Information governance in digitized public administration. Canadian Public Administration, 60(4), 581–604.

Caron, D. J. (2024). Information governance: Paving the way to digital institutions and organizations. Global Public Policy and Governance, 4(2), 175–195.

Crane, A., Matten, D., Glozer, S., & Spence, L. (2019). Business ethics: Managing corporate citizenship and sustainability in the age of globalization (5th ed.). Oxford University Press.

Fayayola, O. E., & Olorunfemi, T. (2023). Ethical decision-making in IT governance: A review of models and frameworks. World Journal of Advanced Research and Reviews, 19(2), 890–901.

Faza, M. A., & Lestari, R. D. (2026). Information governance as a dynamic capability for data-driven AI innovation: A systematic literature review. Journal of Data and Information Management, 8(1), 102–119.

Gupta, S., & George, J. F. (2020). Toward developing a framework for examining the role of big data analytics in firm performance. Journal of Management Information Systems, 37(1), 197–236. https://doi.org/10.1080/07421222.2020.1717274

Kim, S., Kim, H., & Lee, J. (2023). Business ethics in the digital transformation era: Focusing on big data and artificial intelligence technology. Journal of Business Ethics and Sustainability, 15(4), 210–228.

Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. Keele University & National ICT Australia.

Kristianto, T. (2026). Peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial: Studi literatur. Journal of Literature Review, 2(1), 293–304. https://doi.org/10.63822/vk9k8147

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). Management information systems: Managing the digital firm (17th ed.). Pearson.

Lehto, I., Järvinen, K.-M., & Alastalo, M. (2025). Understanding ethics and agency in data-driven decision-making: A literature review. Scandinavian Journal of Information Systems, 37(2), Article 5. https://doi.org/10.17705/3SJIS/037.14

Li, Y., & Wang, H. (2022). Cloud-based management information systems and strategic decision-making in Chinese technology firms: A literature review. Asia Pacific Journal of Information Systems, 32(1), 33–52.

Măriuț, C. A., Popescu, M., & Ionescu, V. (2026). The information and decision-making system in management activity: The impact of digital transformation on organizational performance. Economics and Management Review, 18(1), 77–93.

McLeod, R., & Schell, G. P. (2018). Management information systems (12th ed.). Pearson.

Muryanto, S., & Safitri, N. (2026). Information systems governance framework for supporting organizational decision making in digital transformation initiatives. International Journal of Information Management Studies, 14(2), 201–215.

Novicka, I., & Volkova, T. (2026). The role of information governance in navigating the impact of big data analytics capabilities on sustainable business performance. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 33(1), 310–326.

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2021). Introduction to information systems (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Poszler, F., & Lange, C. (2024). The impact of intelligent decision-support systems on humans' ethical decision-making: A systematic literature review and an integrated framework. Computers in Human Behavior, 152, 108044.

Prasetia, A., Santoso, B., & Handayani, P. W. (2026). A systematic literature review on integrating ethics and axiology into organizational digital transformation strategies. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 12(1), 100234.

Rangel Mendez, E. (2021). Algorithmic governance and digital ethics: An organizational approach to automated decision-making. Revista de Administração Pública, 55(4), 890–912.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). Management (15th ed.). Pearson.

Rodríguez Torres, A. F., Vargas, M., & Castillo, R. (2022). Management information systems and their impact on business decision making. Revista Venezolana de Gerencia, 27(98), 604–618.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sucipto, A., Wibowo, A., & Nugroho, H. (2023). Ethical leadership in information technology decision making and its impact on risk management. Journal of Information Technology Governance, 5(2), 88–99.

Sunday, K., Godspower, O., & Egware, C. (2023). Management information system and corporate decision making in a digital economy: A study of Nigeria's power and energy firms. African Journal of Business and Economic Development, 7(3), 112–126.

Tampubolon, S. P. (2026). Data-driven management: Transforming organizational decision-making in the digital era. Journal of Digital Economy and Management, 11(1), 45–62.

Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. R. (2020). Information technology for management: On-demand strategies for performance, growth and sustainability (12th ed.). Wiley.

Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. MIS Quarterly, 26(2), xiii–xxiii.

Zhao, X., & Zhang, L. (2023). Artificial intelligence-enhanced management information systems for organizational decision-making: A systematic review. Decision Support Systems, 168, 113901.